

Pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Devi Riski Yustikasari¹, Dista Amalia Arifah²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*deviriskiy123@gmail.com*¹, *distaamalia@gmail.com*²

ABSTRACT

This study aims to examine whether there is an influence of intellectual capital, working capital turn over, and operating expenses operating income on profitability. The research population comprises health sector companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) during 2021–2024. A total of 23 companies were selected as the sample using purposive sampling, a non-probability sampling technique. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS version 27. The results of this study indicate that intellectual capital has a positive and significant influence on profitability, working capital turnover has no influence on profitability, and the operating expense to operating income ratio has a negative and significant influence on profitability.

Keywords : *Intellectual Capital, Working Capital Turn Over, Operating Expenses Operating Income, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Sampel penelitian ini adalah 23 perusahaan sub sektor kesehatan, dengan metode *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 27. Hasil penelitian ini bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Modal Intelektual, Perputaran Modal Kerja, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan serta menilai efisiensi dalam operasional dan penggunaan asetnya (Chen & Chen, 2011). Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang umumnya dinilai melalui tolak ukur seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) Margin (Yulia *et al.*, 2020). ROA merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas relatif terhadap aset, termasuk *intellectual capital* (IC).

Penelitian tentang profitabilitas berdasarkan literatur *review* lebih banyak dilakukan pada perusahaan perbankan, asuransi dan manufaktur. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya, yaitu *intellectual capital* (IC). Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, ada yang berhubungan positif antara *intellectual capital* (IC) dan profitabilitas (ROA) (Elsinta *et al.*, 2024; Indriyani & Mudjijah, 2022; Wardani *et al.*, 2019). Sementara penelitian lain menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan (Rahayu *et al.*, 2020) atau bahkan pengaruh negatif (Farihah & Setiawan, 2020). *Intellectual capital* (IC) yang dikelola dengan baik bisa meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta inovasi di dalam perusahaan, yang dapat memperbaiki kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Dengan memanfaatkan *intellectual capital* (IC) secara optimal, perusahaan akan memperoleh keuntungan kompetitif sehingga terdorong untuk mencapai keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Selain *Intellectual capital* (IC), faktor lain yang memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah perputaran modal kerja (WCT) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Terdapat tiga komponen perputaran modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Apabila semakin tinggi tingkat perputaran modal maka laba yang didapatkan juga semakin besar. Penelitian ini banyak dilakukan pada perusahaan perbankan dan manufaktur. Hasil riset yang dilakukan oleh (Pranita & Darmayanti, 2024) membuktikan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2016-2020. Sedangkan menurut (Maulana & Nurwani, 2022) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Septiano *et al.*, 2022; Sudarman, 2023) menunjukkan profitabilitas tidak dipengaruhi perputaran modal.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, yang akan meningkatkan pendapatan dan berdampak pada kenaikan profitabilitas. Bukti penelitian sebelumnya menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Putri & Pardisty, 2021; Artha & Sudirman, 2023; Putra & Suryanawa, 2022; Suartana, 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Wirawati, 2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti profitabilitas, termasuk yang menganalisis dampak dari modal intelektual (IC), perputaran modal kerja (WCT), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), sebagian besar difokuskan pada sektor perbankan, asuransi, dan industri manufaktur. Sedangkan penelitian tentang profitabilitas pada perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan masih relatif terbatas. Penelitian tentang profitabilitas pada sektor kesehatan lebih baru

dibandingkan dengan dua sektor sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada sektor kesehatan adalah kebaruan yang signifikan dalam penelitian ini. Dengan berfokus pada sektor kesehatan, penelitian ini berupaya mengisi *research gap* yang ada. Seperti rumah sakit, laboratorium, dan farmasi berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan dan juga sebagai badan usaha, aspek kinerja keuangannya, khususnya profitabilitas belum banyak diteliti secara mendetail jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sumber Daya (*Resource Based Theory*)

Teori berbasis sumber daya atau *resource based theory* merupakan teori yang menjelaskan *intellectual capital*. *Resource-Based Theory* (RBT) pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bahwa jika perusahaan mampu mengelola sumber daya dan pengetahuannya dengan efektif, maka perusahaan tersebut akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berdampak positif pada kinerjanya. Keunggulan kompetitif ini dapat berasal dari kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya organisasi yang memiliki karakteristik tertentu, yaitu bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit untuk ditiru (*imperfectly imitable*), dan tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain (*non-substitutable*). Dengan memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud perusahaan dapat mengungguli pesaingnya dan mencapai kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencari, mendapatkan, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya strategis agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing, di mana salah satu sumber daya strategis tersebut adalah *intellectual capital* (Paramita & Putri, 2020).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa individu atau organisasi yang mempunyai informasi lebih baik atau lebih banyak dibandingkan pihak lain (pemangku kepentingan eksternal) menggunakan sinyal untuk menunjukkan informasi tersebut (Connelly et al., 2011). Teori Sinyal sangat relevan dalam menguji pengaruh perputaran modal kerja (WCT) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) karena teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan informasi yang mencerminkan kinerja dan prospek mereka kepada investor. Menurut teori sinyal, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya sambil meningkatkan pendapatan. Jika perusahaan mampu menjaga BOPO pada tingkat yang wajar, ini akan mencerminkan efisiensi manajerial dan potensi keuntungan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran fundamental untuk menilai kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan. Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas

mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasi normal, mencerminkan efisiensi pemanfaatan sumber daya seperti penjualan, aset, dan modal. Sama halnya, (Kasmir, 2016) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio penting untuk menilai kinerja perusahaan dan efektivitas pengelolaan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan. (Fahmi, 2013) menambahkan bahwa profitabilitas menilai efektivitas manajemen dalam menciptakan laba dari penjualan dan investasi, di mana rasio yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *Resource-Based Theory* (RBT) karena teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja finansial suatu organisasi, termasuk rumah sakit, sangat dipengaruhi oleh cara organisasi tersebut mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara strategis. Dalam teori sinyal, profitabilitas yang dinilai melalui indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai sinyal utama. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

Intellectual Capital (IC)

Menurut (Bontis et al., 2000) elemen *intellectual capital* terdiri dari tiga hal, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Sedangkan (Pulic, 1998) mendefinisikan Modal Intelektual sebagai gabungan dari tiga komponen utama: *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. *Intellectual Capital* (IC) yang dikembangkan oleh Bontis dan Pulic sama, yaitu menghitung koefisien *intellectual capital* (VAICTM) yang mencakup *value added human capital* (VAHU), *value added capital employed* (VACA), *structural capital value added* (STVA).

Menurut (Elsinta et al., 2024; Indriyani & Mudjijah, 2022; Wardani et al., 2019; Paramita & Putri, 2020) *intellectual capital* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan *intellectual capital* secara optimal akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Diungkapkan juga bahwa salah satu elemen utama dari *intellectual capital*, yaitu *human capital*, memberikan pengaruh yang paling signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan aset tidak berwujudnya akan cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih besar.

Perputaran Modal Kerja (WCT)

Menurut (Kasmir, 2016) perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Sementara (Rufaidah, 2013) menjelaskan perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja netto yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode, yang dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan modal kerja yang

merupakan jumlah dari aktiva lancar. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pranita & Darmayanti, 2024) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini dapat mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal positif melalui laporan yang baik kepada pihak eksternal, perusahaan dapat menyampaikan informasi terkait manajemen modal, sehingga pihak eksternal menjadi lebih percaya terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin efektif penggunaan modal kerja, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Rivai et al., 2007) biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. BOPO dapat diukur dengan menggunakan indikator rasio BOPO, yaitu membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan kinerja manajemen bank yang lebih baik, karena hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu menutupi biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan secara lebih efisien.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh BOPO terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA telah dilakukan oleh (Suartana, 2024; Supriyatna & Candradewi, 2023; Hasibuan, 2024; Gusnadi & Nurhadi, 2023; Putri & Pardistya, 2021) yang menunjukkan bahwa beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, semakin rendah rasio BOPO (semakin efisien operasional), profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pengendalian biaya operasional yang ketat adalah kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (IC), perputaran modal kerja (WCT), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas. Menurut (Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan sub sektor kesehatan yang terdiri dari rumah sakit, farmasi, dan laboratorium. Teknik pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Min	Maks	Median	Mean	Std. Deviation
IC	92	-3,30	5,99	2,06	2,13	1,36
WCT	92	-23,39	60,80	2,38	3,32	9,58
BOPO	92	1,87	109,73	25,81	28,32	15,83
Y (ROA)	92	-94,89	31,00	6,52	4,59	15,27

Dari tabel 1, hasil analisis deskriptif variabel *intellectual capital* (IC) menunjukkan jumlah perusahaan tercatat sebanyak 92 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar (-3,30) yang dicatatkan oleh PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk pada tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 5,99 yang dicatatkan oleh PT. Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 2,13 dan nilai median sebesar 2,06 ini menunjukkan nilai median lebih kecil dari nilai mean yang artinya perusahaan berhasil memanfaatkan modal intelektual atau *intellectual capital* yang dimiliki secara optimal atau efisien. Nilai standar deviasi sebesar 1,36 menunjukkan lebih kecil dari nilai mean yang artinya data menyebar secara merata sehingga tidak terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

Nilai minimum perputaran modal kerja (WCT) sebesar (-23,39) yang dicatatkan oleh PT. Phapros Tbk pada tahun 2024, sementara nilai maksimum sebesar 60,80 yang dicatatkan oleh PT. Medikaloka Hermina Tbk pada tahun 2022. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 3,32 dan nilai median sebesar 2,38 ini menunjukkan nilai median lebih kecil dari nilai mean yang artinya perusahaan mampu memanfaatkan modal kerjanya secara optimal atau efisien. Nilai standar deviasi sebesar 9,58 menunjukkan lebih besar dari nilai mean yang artinya data menyebar secara kurang merata sehingga terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

Nilai minimum biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 1,87 yang dicatatkan oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2022, sementara nilai maksimum sebesar 109,73 yang dicatatkan oleh PT. Indo Farma Tbk pada tahun 2024. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 28,32 dan nilai median sebesar 25,81 ini menunjukkan nilai median lebih kecil dari nilai mean yang artinya tingkat efisiensi operasional perusahaan yang cukup baik atau normal. Nilai standar deviasi sebesar 15,83 menunjukkan lebih kecil dari nilai mean yang artinya data menyebar secara merata sehingga tidak terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

Nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar (-94,89) yang dicatatkan oleh PT. Indo Farma Tbk pada tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 31,00 yang

dicatatkan oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 4,59 dan nilai median sebesar 6,52 ini menunjukkan nilai median lebih besar dari nilai mean yang artinya perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang baik dan sehat. Nilai standar deviasi sebesar 15,27 menunjukkan lebih besar dari nilai mean yang artinya data menyebar secara kurang merata sehingga terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier

Keterangan		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	11,9127166
Most Extreme Differences	Absolute	0,167
	Positive	0,114
	Negative	-0,167
Test Statistic		0,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Berdasarkan tabel 2, sebelum data *outlier* dihapus, nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* masih di bawah 0,05, artinya residual data belum normal. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menghapus 20 data outlier menggunakan metode *outlier boxplot* pada SPSS, lalu melakukan regresi ulang dan menguji kembali residual dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

Keterangan		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,7465105
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,85
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077 ^c

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077. Nilai sigifikasi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data bisa dikatakan berdistribusi normal. Pengujian terhadap data dari variabel *intellectual capital*, perputaran modal kerja, biaya operasional pendapatan operasional, dan profitabilitas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Intellectual Capital</i>	0,852	1,173	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Perputaran Modal Kerja	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	0,852	1,174	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa variabel IC (X1) nilai VIF = 1,173 dengan tolerance = 0,852, WCT (X2) nilai VIF = 1,001 dengan tolerance = 0,999 dan BOPO (X3) nilai VIF = 1,174 dengan tolerance = 0,852. Dengan demikian nilai tolerance setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF setiap variabel < 10, maka dapat diartikan tidak terjadi multikoliniaeritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Model	Sig	Keterangan
1	<i>Intellectual Capital</i>	0,068	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Perputaran Modal Kerja	0,473	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	0,205	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068 untuk variabel *intellectual capital*, 0,473 untuk variabel perputaran modal kerja, dan 0,205 untuk variabel biaya operasional pendapatan operasional. Setiap variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,973	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil uji autokorelasi nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,973, jumlah sampel (n=72) dan jumlah variabel independen (k=3), maka diperoleh $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1,703 < 1,973 < 2,297$. Dari perhitungan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menandakan model regresi pada penelitian ini lolos uji autokorelasi *Durbin-Watson*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Model	Unstandardize Coefficients		Signifikansi
		B	Std. Error	
1	Constant	-7,721	2,252	0,001
2	Intellectual Capital	5,002	0,511	0,000
3	Perputaran Modal Kerja	0,021	0,49	0,662
4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-0,121	0,56	0,033

Variabel Dependen: Profitabilitas

Model hasil regresi:

$$Y = (-7,721) + 5,002X_1 + 0,021X_2 + (-0,121)X_3 + e$$

$$ROA = (-7,721) + 5,002 IC + 0,021 WCT - 0,121 BOPO + e$$

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah sebesar (-7,721). Nilai ini mengindikasikan bahwa jika variabel *IC*, *WCT* dan *BOPO* semuanya bernilai nol, maka profitabilitas yang diprediksi adalah (-7,721). Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk *IC* adalah 5,002. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *IC* akan memicu kenaikan profitabilitas sebesar 5,002 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, *WCT* memiliki koefisien regresi sebesar 0,021, yang menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,021 satuan. Terakhir, koefisien regresi untuk *BOPO* adalah (-0,121). Angka ini mengartikan adanya hubungan negatif yang signifikan, di mana setiap kenaikan satu satuan pada *BOPO* akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,121 satuan.

Uji Statistik f

Tabel 8. Hasil Uji Statistik f

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1462,793	3	487,598	32,972	0,000 ^b
	Residual	828,144	56	14,788		
	Total	2290,937	59			

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil uji statistik f menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 32,972 > F-tabel 2,76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	R Square	Adjust R Square
----	----------	-----------------

1	0,639	0,619
---	-------	-------

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjust R²*) sebesar 0,619 atau 61,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional dapat menjelaskan sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya 38,1% dijelaskan oleh variabel yang belum dilakukan oleh penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

No	Model	B	T	Sig
1	IC	5,002	9,792	0,000
2	WCT	0,021	0,439	0,662
3	BOPO	-0,121	2,183	0,033

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil uji t secara parsial *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $9,792 > t$ -tabel 1,995 serta nilai koefisien beta sebesar 5,002. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $0,439 < t$ -tabel 1,995 serta nilai koefisien beta sebesar 0,021. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,183 > t$ -tabel 1,995 serta nilai koefisien beta sebesar (-0,121).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 5,002 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin optimal suatu perusahaan dalam pengelolaan aset intelektual yang dimilikinya maka semakin besar pula perusahaan mampu meningkatkan laba. Temuan dari penelitian ini mendukung kuat teori yang diterapkan, yaitu *Resource-Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan mempunyai sumber daya langka, bernilai tinggi, dan sulit ditiru. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya baik fisik maupun intelektual secara efektif untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas. Sehingga semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, serta profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsinta *et al.* (2024), Indriyani & Mudjijah (2022), dan Wardani *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Fariyah & Setiawan (2020) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,021 dan tingkat signifikansi sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini disebabkan oleh struktur aset perusahaan sektor kesehatan yang didominasi oleh aset tetap seperti peralatan medis, fasilitas rumah sakit, dan sarana pendukung layanan kesehatan. Faktor lain yang memengaruhi adalah siklus penerimaan kas dan piutang pada perusahaan sektor kesehatan khususnya rumah sakit dan perusahaan farmasi, serta sebagian besar perusahaan masih berada dalam fase transisi pemulihan pasca pandemi *Covid-19* di mana kondisi ekonomi belum sepenuhnya stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiano *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranita & Darmayanti (2024) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Maulana & Nurwani (2022) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar (-0,121) dan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin besar rasio BOPO yang menunjukkan tingginya biaya operasional perusahaan dibandingkan pendapatan operasional perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan cenderung semakin menurun. Sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Temuan dari penelitian ini mendukung kuat teori yang diterapkan, yaitu teori sinyal yang menjelaskan bahwa tindakan atau informasi pihak manajemen berfungsi sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor terkait kondisi perusahaan. Rasio BOPO yang tinggi (biaya operasional tidak seimbang dengan pendapatan) adalah sinyal negatif tentang buruknya efisiensi operasional dan manajemen internal perusahaan. Sinyal negatif ini secara langsung menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan wajib efisien dalam mengelola biaya dan pendapatan operasional. Efisiensi ini akan mengirimkan sinyal positif ke pasar, membangun kepercayaan investor, dan meningkatkan profitabilitas. Kinerja operasional yang baik akan menciptakan persepsi positif, yang pada akhirnya akan mendorong investasi, meningkatkan nilai perusahaan, dan memperkuat daya saing.

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2188 - 2201 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.957

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartana (2024), Artha & Sudirman (2023), Putra & Suryanawa (2022), dan Putri & Pardistya (2021), yang menjelaskan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Wirawati (2020) yang menjelaskan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini: 1). *Intellectual capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dan efektif pengelolaan modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan, dan struktur internal, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau meningkatkan profitabilitas. 2). Perputaran modal kerja terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengubah modal kerja yang terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar menjadi penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh. 3). Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio BOPO yang berarti biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, maka profitabilitas perusahaan cenderung rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO (semakin efisien operasional), maka profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, I. M. R. A., & Sudirman, I. M. S. N. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(06), 1171. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i06.p14>
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). *Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontrol*. Graha Ilmu.
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brigham, Eugene, F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kedua, Edisi 11 Alih Bahasa Ali Akbar*.
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Elsinta, L. Y., Marlina, M. A. E. &, & Kohardinata, C. (2024). *Intellectual Capital 's Role*

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2188 – 2201 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.957

- in Enhancing Profitability During the Pandemic: A Comparative Study of Indonesia and Thailand.* 19(2).
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i02.p11>
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Farihah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 151–165.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1996>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar*.
- Gusnadi, D. H. R., & Nurhadi, N. (2023). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Costs Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 565. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i03.p20>
- Hasan, M. I., & Misbahuddin. (2017). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. T. (2024). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), 371–383.
<https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i02.p07>
- Hery, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Graha Ilmu.
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas. *Akuntabel*, 19(2), 317–324. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11084>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Paramita, P. W. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). Intellectual Capital, Leverage dan Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3110.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p09>
- Pranita, K. C. T. A., & Darmayanti, N. P. A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(01), 171. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i01.p16>
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*.
- Putra, I. M. D. A., & Suryanawa, I. K. (2022). Pengaruh Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 328.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p08>
- Putri, S. A., & Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Operasional Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2188 – 2201 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.957

- Bumn Periode 2010-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 873. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p05>
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 85–98. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithizal, A. P. (2007). *Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*. Raja Grafindo Persada.
- Rufaidah, P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitailitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Suartana, I. W. (2024). *PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH NON GO PUBLIC DI. 13(10)*, 2013–2022.
- Sudarman, L. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014),. *Pt.Pustaka Baru*.
- Supriyatna, K. D., & Candradewi, M. R. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, x(x), 1653. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i08.p18>
- Wardani, D. K., Widarno, B., & Kristianto, D. (2019). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS, PRODUKTIVITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI.pdf*.
- Yulia, W., Lubis, B., Gede, L., & Dewi, K. (2020). The Effect of Profitability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(01), 279–285. www.ajhssr.com
- Yunita, G. A. P. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2102. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p16>